
BAB II

TINJAU PUSTAKA /LANDASAN TEORI

1.1. PEMAHAMAN JUDUL

1.1.1. Pengertian

Dalam penulisan proposal ini di rumuskan judul

**“STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI NERENG WATOTENA DI KECAMATAN ILE BOLEN KABUPATEN FLORES TIMUR”
TEMA :ARSITEKTUR HIJAU(Green Architecture).**

Yang dapat diuraikan dengan pengertian sebagai berikut:

1. **Studi Pengembangan Kawasan Wisata Neren Watotena**
 - a. **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono dkk, 2008: 1377)**
 - **Studi**
 - Penelitian Ilmiah; Kajian; Telaahan
 - b. **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono dkk, 2008 :679)**
 - **Pengembangan**
 - Hal mengembangkan;
 - Pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.
 - c. **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono dkk, 2008 :653)**
 - **Kawasan**
 - Daerah (Sekitar); Lingkungan
 - d. **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono dkk, 2008 : 1623)**
 - **Wisata**
 - Berpergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan
 - Bersenang-senang, bertamasya
 - Piknik.
 - e. **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dendy Sugono dkk, 2008 :1623)**

- **Pantai**

- Daerah di tepi perairan yang di pengaruhi oleh air pasang tertinggi dan terendah.

- f. **Neren Watotena**

- Merupakan Sebuah Batu yang berbentuk Perahu.

- g. **Ile boleng**

- Nama salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Flores Timur.

- h. **Flores Timur**

- Salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi (NTT)

1.1.1 Interpretasi Judul

Kawasan wisata pantai Nereng Watotena di Kecamatan Ile Boleng kabupaten Flores Timur merupakan sebuah penataan kawasan wisata dengan konsep memperhatikan lingkungan Masyarakat, ataupun menghadirkan sarana prarana, utilitas, dan sanitasi yang dapat mewartahi masyarakat.

1.1.2 Pembanding Judul Sejenis

Sebagai salah satu bagian dari Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa Utara juga sangat kaya akan kehidupan sosial-budaya serta sumber daya alam yang potensial untuk dijadikan sebagai objek wisata. Salah satunya adalah kawasan (Tunan *Waterfall*). Objek wisata ini terletak di Desa Talawaan, Kecamatan Talawaan. Objek wisata yang berjarak 25 km dari pusat Kota Manado dan 6 km dari Desa Talawaan ini dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara dan menjadikannya sebagai salah satu objek wisata andalan bagi Minahasa Utara sendiri. Pengelolaan objek wisata Air Terjun Tunan dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi yang berdomisili di desa Talawaan, dalam upaya pemerintah meningkatkan perekonomian desa sehingga mampu memenuhi kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di Desa Talawaan sendiri.

Sumber : *Tugas "Waterfall Resort Di Talawaan" Christy Juliana Meray dkk. Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT.*

1.2 PEMAHAMAN TENTANG OBYEK STUDI KAWASAN

1.2.1. Pemahaman Tentang Obyek Studi

Pengertian Parawisata

Menurut Undang-undang Kepariwisata RI.No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan Masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan pengusaha.

Pada hakekatnya Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain dari luar tempat tinggalnya. dorongan kepergian adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan Wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya. (Suwantoro Gamal, SH, 2004:3)

Sedangkan menurut Hornby Asdalam buku perencanaan wisata bahwa Wisata adalah sebua perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara dibeberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ketempat asalnya dimana dia mulai melakukan perjalanan.

Untuk membedakan perjalanan pada umumnya, maka wisata memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bersifat sementara, dalam jangka waktu pendek (waktu yang ditentukan) pelaku Wisata akan kembali ketempat asalnya.
- b. Melibatkan beberapa komponenen Wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek Wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi Wisata daerah atau bahkan Negara secara berkesinambungan.
- d. Perjalanan dilakukan dengan suasana santai.
- e. Memiliki tujuan tertentu yang pada dasarnya untuk mendapatkan kesenangan.
- f. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal. (Suyitno 1999:8)

Pariwisata adalah sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara berganti diantara orang-orang disuatu negara itu sendiri (luar negeri) yang meliputi kediaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari keputusan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.(WahabSalah 2003).

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut (Pandit N.S. 1994:37)

Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik Wisata yang juga disebut Obyek Wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran Wisatawan kesuatu daerah tujuan Wisata.

- a. Pengusahaan obyek dan daya tarik Wisata dikelompokan dalam:
 - 1) Pengusahaan Obyek Dan daya tarik Wisata alam,
 - 2) Pengusahaan Obyek dan daya tarik Wisata budaya,
 - 3) Pengusahaan Obyek dan daya tarik Wisata minat khusus,
- b. Umumnya daya tarik obyek Wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa, senang, indah, nyaman dan bersih.
 - 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi
 - 3) Adanya sarana/prasarana menunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
 - 4) Obyek Wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir hutan dan sebagainya
 - 5) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam obyek buah karya manusia pada masa lampau.
- c. Pembangunan suatu obyek Wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi:
- 1) Kelayakan finansial
 - 2) Kelayakan sosial ekonomi regional
 - 3) Layak teknis, dan
 - 4) Layak lingkungan

Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah Sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh Wisatawan dalam perjalanan daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Pembangunan prasarana Wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu Obyek Wisata pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik Obyek wisata itu sendiri. disamping sebagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan Wisata yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan Wisata seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan, barbiere, dan sebagainya.

Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan Wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan Wisatanya. Pembangunan sarana Wisata di daerah. tujuan Wisata maupun Obyek Wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan Wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Berbagai sarana Wisata yang harus disediakan di daerah tujuan Wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat

transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. tak semua Obyek Wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana Wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan Wisatawan

Tata Laksana/Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana Wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para Wisatawan untuk mendapatkan informasi.
- e. Sistem keamanan dan pengawasan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para Wisatawan.

Masyarakat/Lingkungan

Daerah tujuan Wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik Wisata akan mengundang kehadiran Wisatawan.

a. Masyarakat

Masyarakat disekitar Obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran Wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh Wisatawan.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat disekitar Obyek Wisata, lingkungan alam disekitar obyek Wisata pun perlu diperhatikan dengan saksama agar tidak rusak dan tercemar.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam disekitar obyek Wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap Wisatawan. (Suwanto Gamal, SH. 2004:19-24).

✚ Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisata

Standar adalah persyaratan relatif yang dapat berfungsi sebagai pegangan atau kriteria dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Standar merupakan alat untuk membantu penilaian-penilaian pencapaian sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan dapat juga dipakai untuk membandingkan efektifitas relatif jasa pelayanan rekreasi disuatu tempat perbandingan dengan tempat-tempat atau populasi lain yang serupa.

Menurut Edward Inskeep (1991), standar terutama dipakai untuk:

1. Perencanaan sistem: penyiapan suatu rencana komprehensif tempat rekreasi atau taman hiburan dan integrasi guna lahan publik dan private berskala komunitas.
2. Perencanaan tapak/fasilitas; penentuan jenis-jenis fasilitas apa saja yang diinginkan untuk mungkin dibangun disuatu tapak.
3. Rasionalisasi; justifikasi atau prioritas untuk pembangunan fasilitas rekreasi yang diberikan pada unit masyarakat atau unit politis.
4. Pengukuran; penggunaan indikator kualitatif atau kuantitatif untuk menganalisis kinerja atau efektifitas suatu tempat rekreasi atau sistem taman hiburan.

Standar yang dipilih dapat berbeda-beda untuk setiap tempat, karena kondisi lingkungan, Masyarakat dan nilai yang berlaku disuatu tempat akan berbeda dengan ditempat lain agar dapat efektif dalam situasi apapun, standar yang dipakai harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Orientasi masyarakat: standar harus mencerminkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat daerah.
2. Kelayakan-kelayakan harus dapat dibuat dalam periode perencanaan dan dana yang tersedia. standar yang secara lingkungan politis dan ekonomis tidak realistis untuk suatu periode perencanaan daerah tertentu akan sulit diterapkan.
3. Kepraktisan: standar harus mudah diterapkan, direvisi atau diproyeksikan dalam suatu pengambilan keputusan perencanaan. Standar harus didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan yang menyeluruh dan data terbaik yang tersedia. standar yang sifatnya kondisional atau berdasarkan kira-kira tidak dapat di generalisasikan pada unit komunitas atau unit perencanaan yang serupa.
4. Relevansi: standar harus relevan dengan masyarakat dan waktu. Jika suatu standar bersifat timeless dan berlaku untuk semua tempat, maka

artinya standar tersebut akan menjadi tidak peka terhadap perubahan pesat seperti gaya hidup Masyarakat dan ekonomi. standar selalu dapat direvisi bilamana perlukan.



Pariwisata Pesisir

Dalam pengembangan Pariwisata perlu ditinjau jenis-jenis Pariwisata yang potensial untuk dikembangkan yang berada pada daerah tujuan Wisata, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi Wisatawan untuk melakukan perjalanan Wisata pada Objek Wisata tersebut. Maka salah satu jenis Pariwisata yang potensial untuk dikembangkan adalah Pariwisata pesisir, yaitu suatu kegiatan mengunjungi daerah lain khususnya daerah sekitar pantai untuk melakukan kegiatan lain selain bekerja untuk mendapatkan kepuasan dan rekreasi.

Pengembangan Pariwisata menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, mempertahankan dan meningkatkan lingkungan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. akan tetapi pengembangan Pariwisata juga dapat menjadi hal yang sangat merugikan, terutama jika berhubungan dengan penurunan nilai kelestarian lingkungan.

Berikut dipaparkan dampak negatif yang dihasilkan Pariwisata terhadap lingkungan fisik alami.

1. Flora dan Fauna
 - a. Adanya gangguan terhadap perkembangbiakan spesies tertentu yang diakibatkan oleh aktivitas dan kegiatan para wisatawan.
 - b. Lenyapnya populasi spesies tertentu
 - c. Perusakan vegetasi yang disebabkan oleh pembangunan
2. Masyarakat Setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang paling akan menerima dampak dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Oleh karena itu aspirasi masyarakat sangat dibutuhkan dan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata.
3. Polusi
 - a. Timbulnya polusi air karena kegiatan-kegiatan para wisatawan.
 - b. Polusi udara yang disebabkan oleh emisi kendaraan bermotor.
 - c. Polusi suara yang disebabkan oleh sesaknya kegiatan manusia dan kemacetan lalu lintas serta tidak terkontrolnya kehidupan malam.
4. Erosi

- a. Timbulnya land slide yang diakibatkan oleh terkontrolnya daerah terbangun dan penggundulan hutan.
 - b. Kerusakan tepi sungai diakibatkan oleh tak terawasinya aktivitas pelayaran sungai.
5. Sumber daya alam
- a. Surutnya sumber daya air tanah dan penipisan tanah dikarenakan terlalu padatnya daerah terbangun dan rusaknya sumber daya mata air.
 - b. Bahaya kebakaran disebabkan oleh Wisatawan yang tidak bertanggung jawab.
6. Dampak Visual
- a. Daerah terbangun yang tidak asri disebabkan oleh kurangnya perencanaan dan pengawasan.
 - b. Pemandangan kumuh yang disebabkan oleh sampah dan kurangnya kesadaran akan kebersihan

Jenis Pantai

Wilayah Pantai, seperti juga wilayah-wilayah lain di bumi, terbentuk oleh berbagai proses geologi yaitu proses endogen yang diprakarsai oleh proses yang terjadi dari dalam bumi, dan proses exogen yang dimotori oleh kegiatan dari luar bumi.

Proses endogen bermula dari gerak-gerak dari dalam bumi seperti gempa bumi, letusan gunung api; proses tersebut membentuk benua, lautan, deretan pegunungan, dan sebagainya. Proses exogen diprakarsai oleh pancaran sinar matahari, kegiatan atmosfer tanah, erosi oleh air/angin/es, transport sediment, dan sedimentasi diberbagai tempat.

Wilayah pantai merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat proses endogen dan exogen akan dapat terlihat pada wilayah tersebut, baik perubahan dari geomorfologi, proses-proses erosi dan sedimentasi, jenis tanah dan batuan sedimen yang terbentuk, kondisi hidrogeologi, berbagai proses bencana alam, dan perubahan ekosistem maupun lingkungan manusia.

Wilayah pantai yang umumnya datar, berbatasan dengan laut, banyak sungai, air tanah yang relatif dangkal, serta terkadang mengandung mineral ekonomis, pemandangan indah dan mempunyai terumbu karang tentu sangat menarik dan dapat mendukung berbagai pembangunan. Kota-kota, pelabuhan, pertanian dan perikanan, wisata bahari, kawasan industri, bahkan kadang-

kadang penambangan mineral dan bahan bangunan dapat berkembang di wilayah pantai. Banyak kota besar, kota pelabuhan, kota perdagangan, dan ibu kota negara atau ibu kota daerah berada disana. Pemanasan global yang berakibat naiknya muka laut dengan demikian akan dapat menimbulkan dampak yang serius bagi wilayah pantai tersebut.

Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah. Daerah daratan ialah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Daerah lautan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi di bawahnya. Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan air laut, dimana posisinya tidak tetap dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Sempadan pantai adalah kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Kriteria sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya sesuai dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 m titik pasang tertinggi ke arah daratan. (Triatmodjo 1999).

Wilayah pantai merupakan daerah yang sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia, seperti sebagai kawasan pusat pemerintahan, pemukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian/perikanan, pariwisata dan sebagainya. Adanya berbagai kegiatan tersebut dapat menimbulkan peningkatan kebutuhan akan lahan, prasarana dan sebagainya, yang selanjutnya akan mengakibatkan timbulnya masalah-masalah baru seperti beberapa hal berikut ini (Triatmodjo 1999) :

1. Erosi pantai
2. Tanah timbul sebagai akibat endapan pantai dan menyebabkan majunya garis pantai.
3. Pembelokan dan pendangkalan muara sungai yang dapat menyebabkan tersumbatnya aliran sungai sehingga mengakibatkan banjir di daerah hulu.
4. Pencemaran lingkungan akibat limbah dari kawasan industri atau pemukiman/perkotaan yang dapat merusak ekologi.
5. Penurunan tanah dan intrusi air asin pada akuifer akibat pemompaan air tanah yang berlebihan.

Bentuk profil pantai sangat dipengaruhi oleh serangan gelombang, sifat-sifat sedimen seperti rapat massa dan tahanan terhadap erosi, ukuran dan bentuk partikel, kondisi gelombang dan arus, serta bathimetri pantai.

Pantai bisa terbentuk dari material dasar yang berupa lumpur, pasir atau kerikil (*gravel*). Pantai berlumpur banyak dijumpai di daerah pantai dimana banyak sungai yang mengangkut sedimen suspensi bermuara di daerah tersebut dan gelombang relatif kecil. Sedimen suspensi dapat menyebar pada suatu daerah perairan luas sehingga membentuk pantai yang luas, datar, dan dangkal. Kemiringan dasar laut/pantai sangat kecil. Biasanya pantai berlumpur sangat rendah dan merupakan daerah rawa yang terendam air pada saat muka air tinggi (pasang). Daerah ini sangat subur bagi tumbuhan pantai seperti pohon bakau (*mangrove*). Mangrove dengan akar tunjang dan akar pernapasan dapat menangkap lumpur pantai sehingga terjadi sedimentasi. Guguran daun dan ranting menjadi serasah organik sehingga mempersubur perairan pantai, sehingga banyak mengundang satwa, antara lain beberapa jenis ikan dan udang. Hutan bakau ini dapat berfungsi sebagai peredam energi gelombang, sehingga pantai dapat terlindung dari bahaya erosi (Triatmodjo 1999).

Pantai berpasir dibagi dalam dua zona, yaitu *backshore* dan *foreshore*. Batas antara kedua zona adalah puncak *berm*, yaitu titik dari *runup* maksimum pada kondisi gelombang normal (biasa). *Runup* adalah naiknya gelombang pada permukaan miring. *Runup* gelombang mencapai batas antara pesisir dan pantai hanya selama terjadi gelombang badai. *Surf zone* terbentang dari titik dimana gelombang pertama kali pecah sampai titik *runup* disekitar lokasi gelombang pecah. Di lokasi gelombang pecah terdapat *longshore bar*, yaitu gundukan pasir di dasar yang memanjang sepanjang pantai. (Triatmodjo 1999).

Semakin maraknya pembangunan di tepian air merupakan perjalanan sejarah yang panjang, yang menyebabkan pantai merupakan salah satu obyek wisata utama baik skala internasional maupun nasional, yang merupakan salah satu penyebab sehingga wisatawan cenderung ke pantai yang indah yang ada di negara maju maupun sedang berkembang. Semakin berkembangnya kawasan pesisir pantai di Indonesia, maka di kepulauan Indonesia terdapat tiga jenis pantai, (PSDL – LP Unhas-30) yaitu :

1. Pantai Paparan

Pantai paparan adalah pantai yang didasari dengan pengendapannya lebih dominan (pantai netral) cirinya

adalah:

- a. Muara sungai mempunyai delta, artinya keruh mengandung lumpur dan terjadi sedimentasi.
- b. Pantai mempunyai kedalaman yang teratur (pantai) dan perubahan ke dalamannya juga teratur.
- c. Dataran pantainya sangat lebar dan dapat pula lebih dari 20 Km.

Di Indonesia jenis pantai paparan dapat dijumpai di daerah pantai timur Sumatera, pantai Utara Jawa, pantai Barat, pantai Selatan dan pantai timur Kalimantan serta pantai Selatan Irian Jaya.

2. Pantai Samudra

Pantai yang berhadapan langsung dengan samudera/laut dalam dimana proses erosinya lebih dominan (*sumbergense*) dicirikan sebagai berikut:

- a. Muara sungai berada dalam teluk, delta tidak berkembang baik dan air jernih
- b. Dataran pantainya berbatasan, sempit dengan garis pantai yang umumnya lurus.
- c. Kedalaman pantai kearah laut secara tiba-tiba.

Di Indonesia jenis pantai samudera, pantai Selatan Jawa, pantai Selatan dan pantai Utara Kepulauan Nusa Tenggara dan pulau Timur pantai Utara Irian Jaya, pantai Utara Seram, pantai Timur dan Pantai Barat Pulau Halmahera, dan pantai Utara Pulau Sulawesi.

3. Pantai Pulau

Pantai pulau adalah yang mempunyai bentuk melingkar pulau tersebut dan dapat dibentuk oleh endapan sungai, batu gamping, endapan gunung api, atau batuan lainnya.

Tipologi Pantai Dengan Pemanfaatannya

Tipologi pantai merupakan model analisis dalam menentukan tipe/bagian pantai terhadap bagian Pantai yang akan dimanfaatkan sesuai dengan potensi yang ada pada Kawasan Pantai, terhadap keterkaitannya dengan peruntukan yang lainnya, (PSDL- Unhas;1997-53). Peruntukan pada Kawasan Pantai dapat dilihat dari keterkaitan tipologi Pantai dengan pemanfaatannya yaitu:

1. Pantai dengan Tipe-A

Pantai dengan tipe –A pada umumnya dimanfaatkan untuk pembangunan pelabuhan dengan tambahan fasilitas-fasilitas pelayanan jasa dan

perdagangan, pengembangan ekoturisme, yang sesuai seperti ski air, memancing, naik perahu layar/motor, dan yang lainnya.

2. Pantai dengan Tipe-B

Pantai tipe –B pada umumnya dimanfaatkan *water from City*, kawasan industri, pemukiman, ekoturisme, dapat pula dimanfaatkan untuk pelabuhan, tetapi memerlukan dermaga yang panjang untuk menjangkau kedalaman laut yang cukup untuk kapal yang bertambat.

3. Pantai dengan Tipe-C

Pantai tipe- C pada umumnya dimanfaatkan untuk konservasi hutan bakau atau pantai, pengembangan ekoturisme peningkatan penjelajahan hutan konservasi melihat flora dan fauna.

4. Pantai dengan Tipe-D

Pantai tipe –D pada umumnya dimanfaatkan untuk budi daya air payau, hutan rawa pantai, pengembangan ekoturisme, peningkatan penjelajahan hutan pantai, pengembangan permukiman di belakang ekoturisme.

5. Pantai dengan Tipe-E

Pantai tipe –E pada umumnya dimanfaatkan untuk pelabuhan dengan rekayasa *break water* yang lebih panjang untuk membuat kolam pelabuhan yang lebih luas, pengembangan ekoturisme memancing selama, selancar angin.

Melalui pendekatan tersebut, diketahui masing-masing tipe pantai tetapi kadang fasilitas tambahan akan dibangun dalam rangka memenuhi kriteria teknis, kriteria estetis, atau kepentingan keterkaitannya dengan peruntukan yang lainnya (PDSP-LP Unhas, 1997-53) dalam buku konsep tata ruang kawasan pantai.



Sapta Pesona

Sapta pesona adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau negara kita, agar wisatawan memperpanjang masa tinggal (*length of stay*) disuatu daerah serta memperoleh kepuasan atas kunjungannya. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Wisatawan umumnya mengharapkan tujuh unsur tersebut terealisasi disetiap daerah wisata dan objek wisata meliputi akomodasi, rumah makan, travel, dan prasarana pendukung dunia pariwisata lainnya, yang merupakan tanggung jawab kita bersama pemerintah dan masyarakat.

a. Aman

Wisatawan akan senang berkunjung dan tinggal disuatu tempat apabila mereka merasa aman baik bagi dirinya maupun harta bendanya, yaitu :

- 1) Bebas dari pencopetan, pemerasan, penodongan selama berada ditempat objek wisata dan tempat - tempat lainnya.
- 2) Bebas dari kecelakaan yang disebabkan alat perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan kurang baik.
- 3) Bebas dari gangguan masyarakat, seperti pemaksaan oleh pedagang asongan di tempat - tempat rekreasi atau objek wisata.

b. Tertib

Kondisi yang tertib adalah sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang, termasuk wisatawan yang tercermin dari suasana yang teratur, rapih, adanya disiplin yang tinggi seperti:

- 1) Jam masuk kerja karyawan baik karyawan di hotel - hotel, biro perjalanan, karyawan di objek wisata selalu tepat waktu.
- 2) Tata letak bangunan, lalu lintas dan sarana transportasi lainnya serta taman kota yang tertata rapih, sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 3) Pelayanan dilakukan secara baik dan tepat.

c. Bersih

Bersih adalah sesuatu keadaan/kondisi lingkungan dan suasana yang menampilkan kebersihan dan kesehatan di semua tempat yang menjadi kegiatan manusia baik di tempat umum maupun di daerah-daerah tempat tujuan, seperti:

- 1) Lingkungan yang bersih di objek-objek wisata, hotel-hotel, restoran dan sarana angkutan bersih dari sampah, kotoran, coret-coret, asap knalpot mobil dan lain-lain.
- 2) Makanan dan minuman yang akan dikonsumsi bersih dan sehat, didukung Wc/toilet yang higienis serta suasana lingkungan yang nyaman dan tertata rapih.

d. Sejuk

Sejuk adalah suatu keadaan atau kondisi yang menampilkan lingkungan dan suasana yang sejuk, nyaman dan tenteram karena lingkungan yang serba hijau, segar dan asri. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan, akan tetapi di dalam ruangan

kerja, lobby, kamar-kamar hotel, ruangan kantor biro-biro perjalanan dan sebagainya.

- 1) Turut aktif memelihara keindahan pepohonan di lingkungan, serta hasil penghijauan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat atau pemerintah.
- 2) Mengisi ruangan kerja, kamar-kamar dengan berbagai penghijauan/bunga-bunga yang alami.
- 3) Berperan aktif dalam melaksanakan misalnya melakukan penanaman pohon di lingkungan objek wisata, halaman hotel-hotel, rumah makan, pertokoan dan perkantoran serta rumah-rumah tempat tinggal.

e. Indah

Keadaan/kondisi yang menampilkan suasana yang menunjukkan keserasian dan keselarasan suatu lingkungan seperti tata warna, tata letak, tata bentuk ruang, gaya, gerak serasi dan selaras di objek wisata serta akomodasi sehingga memberi nuansa indah yang memenuhi nilai-nilai estetika.

f. Ramah

Ramah-tamah adalah suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan dan senang membantu. Ramah-tamah sebagaimana yang dimaksud merupakan watak dan budaya Indonesia yang selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah-tamah ini menjadi salah satu hal yang sangat menarik bagi wisatawan. Sebagai contoh sikap ramah-tamah yang diharapkan wisatawan baik di hotel maupun di objek-objek wisata dan pusat-pusat perbelanjaan, yaitu sikap ramah petugas atau karyawan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

g. Kenangan

Kenangan adalah suatu kesan yang melekat kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan wisatawan adalah kenangan indah dan menyenangkan dalam berwisata antara lain:

- 1) Akomodasi yang nyaman, bersih, sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan bersih. Suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan, suasana dan dekorasinya.
- 2) Atraksi seni dan budaya yang khas dan mempesona, baik itu berupa seni tari, seni suara dan berbagai macam upacara.

- 3) Tersedianya berbagai souvenir hasil kerajinan masyarakat setempat dan makanan khas daerah sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung.

2.3.1 Pemahaman Tema

Arsitektur, Kata Arsitektur (*architecture*) berasal dari bahasa Yunani, yakni : Arche : “Yang ahli, yang utama” Tecton : “ Sesuatu yang berdiri kokoh, tidak roboh, stabil dan kuat” Arsitektur adalah ilmu yang merencanakan dan merancang bangunan, dengan metode dan gaya rancangan berdasarkan pertimbangan dari berbagai banyak aspek dari sudut pandang arsitektur. Arsitektur adalah kegiatan atau proses bangun membangun, seni atau ilmu bangunan, termasuk perencanaan, konstruksi dan penyelesaian dekoratif, sifat, karakter, atau langgam bangunan, pemikiran yang matang dalam pembentukan ruang. Berdasarkan pendapat di atas arsitektur dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang dapat memadukan seni dan teknologi, serta dapat menciptakan ruang / bangunan bagi kehidupan manusia. Arsitektur adalah: Pemikiran yang matang dalam pembentukan ruang. Pembaharuan Arsitektur secara terus menerus disebabkan oleh konsep ruang yang selalu berubah. (Banhaart.C.L.hal. 1973;65)

2.3.2 Arsitektur hijau

- *Green Architecture* atau sering disebut sebagai Arsitektur Hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. (*Arsitektur Hijau, Tri Harso Karyono, 2010*)
- Arsitektur hijau merupakan langkah untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara meminimalkan kerusakan alam dan lingkungan di mana mereka tinggal.

Istilah keberlanjutan menjadi sangat populer ketika mantan Perdana Menteri Norwegia GH Brundtland memformulasikan pengertian Pembangunan Berkelanjutan (*sustainable development*) tahun 1987 sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia masa kini tanpa mengorbankan potensi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Keberlanjutan terkait dengan aspek lingkungan alami dan buatan, penggunaan energi, ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan.

Penerapan arsitektur hijau akan memberi peluang besar terhadap kehidupan manusia secara berkelanjutan. Aplikasi arsitektur hijau akan menciptakan suatu bentuk arsitektur yang berkelanjutan.

2.3.3 Prinsip-prinsip Green Architecture

Penjabaran prinsi-prinsip *green architecture* beserta langkah-langkah mendesain green building menurut: **Brenda dan Robert Vale, 1991, Green Architecture Design fo Sustainable Future:**

a. *Conserving Energy* (Hemat Energi)

Sungguh sangat ideal apabila menjalankan secara operasional suatu bangunan dengan sedikit mungkin menggunakan sumber energi yang langka atau membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkannya kembali. Solusi yang dapat mengatasinya adalah desain bangunan harus mampu memodifikasi iklim dan dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan merubah lingkungan yang sudah ada. Lebih jelasnya dengan memanfaatkan potensi matahari sebagai sumber energi. Cara mendesain bangunan agar hemat energi, antara lain:

1. Bangunan dibuat memanjang dan tipis untuk memaksimalkan pencahayaan dan menghem energi listrik.
2. Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat *Photovoltaic* yang diletakkan di atas atap. Sedangkan atap dibuat miring dari atas ke bawah menuju dinding timur-barat atau sejalur dengan arah peredaran matahari untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal.
3. Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah. Selain itu juga menggunakan alat kontrol pengurangan intensitas lampu otomatis sehingga lampu hanya memancarkan cahaya sebanyak yang dibutuhkan sampai tingkat terang tertentu.
4. Menggunakan *Sunscreen* pada jendela yang secara otomatis dapat mengatur intensitas cahaya dan energi panas yang berlebihan masuk ke dalam ruangan.
5. Mengecat interior bangunan dengan warna cerah tapi tidak menyilaukan, yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya.
6. Bangunan tidak menggunakan pemanas buatan, semua pemanas dihasilkan oleh penghuni dan cahaya matahari yang masuk melalui lubang ventilasi.

b. Working with Climate (Memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami)

Melalui pendekatan **green architecture** bangunan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungannya sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan, misalnya dengan cara:

- Orientasi bangunan terhadap sinar matahari.
- Menggunakan sistem air pump dan cross ventilation untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan.
- Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim. Misalnya dengan membuat kolam air di sekitar bangunan.
- Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan yang sesuai kebutuhan.

c. Respect for Site (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)

Perencanaan mengacu pada interaksi antara bangunan dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar, dengan cara sebagai berikut.

- Mempertahankan kondisi tapak dengan membuat desain yang mengikuti bentuk tapak yang ada.
- Luas permukaan dasar bangunan yang kecil, yaitu pertimbangan mendesain bangunan secara vertikal.
- Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.

d. Respect for User (Memperhatikan pengguna bangunan)

Antara pemakai dan **green architecture** mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kebutuhan akan green architecture harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya.

e. Limiting New Resources (Meminimalkan Sumber Daya Baru)

Suatu bangunan seharusnya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada akhir umur bangunan dapat digunakan kembali untuk membentuk tatanan arsitektur lainnya.

f. Holistic

Memiliki pengertian mendesain bangunan dengan menerapkan 5 poin di atas menjadi satu dalam proses perancangan. Prinsip-prinsip **green architecture** pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama lain. Tentu secara parsial akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, sebanyak mungkin dapat mengaplikasikan **green architecture** yang ada secara keseluruhan sesuai potensi yang ada di dalam site.